

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia yang muncul pada awal Maret 2020 membuat masyarakat waspada karena peningkatan penyebaran virus yang cukup pesat. Tingginya angka penularan dan penyebaran virus menyebabkan pemerintah membuat peraturan pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah.

Pelaksanaan peraturan pembatasan aktifitas di luar rumah ini memberikan dampak terhadap pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik, dimana pelaksanaan audit lapangan (*fieldwork*) menjadi sulit dilakukan karena memiliki risiko tertular virus saat melakukan pelaksanaan maupun perjalanan dari dan menuju tempat pelaksanaan audit karena harus berinteraksi dengan banyak orang dan banyak tempat apabila tetap dilakukan *fieldwork*. Hal itu tentu menjadi hambatan bagi kedua belah pihak antara auditor dan pihak yang diaudit, agar pelaksanaan prosedur audit tetap berjalan, dan tujuan audit tercapai, maka pihak auditor melaksanakan audit jarak jauh (*remote audit*) agar audit dapat tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan *remote audit* ini merupakan solusi dalam menghadapi pandemi agar audit tetap bisa terlaksana. *Remote audit* adalah audit yang dilaksanakan sebagian atau seluruhnya di luar lokasi. Pelaksanaan audit tetap akan mencakup semua area tetapi menggunakan teknologi digital untuk mendukung penilai dimana kunjungan ke lokasi tidak memungkinkan. Pelaksanaan *remote audit* tidak boleh membuat pelaksanaan audit menjadi tidak optimal, walaupun auditor menjadi lebih banyak berinteraksi dengan auditee melalui digital, tetapi audit harus tetap dilaksanakan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

KAP Herman Dody Tanumiharja dan Rekan menjadi salah satu penyedia jasa attestasi terutama audit laporan keuangan. KAP HDT terdaftar sebagai kantor akuntan publik yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan. Kondisi pada masa pandemi seperti ini, KAP HDT salah satu akuntan publik yang melaksanakan *remote audit*, hal ini demi menjaga kredibilitas serta ketaatan KAP HDT terhadap peraturan dari pemerintah yang berlaku dan salah satu pelaksanaan audit jarak jauh dilakukan pada PT XYZ. PT XYZ adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang institusi media yang berfokus pada bahasan politik dan budaya pop. PT XYZ banyak melakukan kegiatan operasional menggunakan *petty cash*, hal ini karena operasional perusahaan ketika shooting produk atau konten untuk disuguhkan kepada publik dan dilakukan berulang setiap harinya untuk keperluan operasional.

Kegiatan operasional PT XYZ juga ikut terdampak dengan adanya virus Covid-19. Perubahan pola kerja perusahaan dari *work from office (wfo)* berubah pola kerjanya menjadi *work from home (wfh)*. Pembatasan aktifitas ini memaksa semua pekerjaan operasional dan non operasional dilaksanakan dari rumah. Berlakunya wfh menjadi hambatan bagi pihak auditor untuk melakukan pelaksanaan audit di PT XYZ, apalagi kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dirumah tidak ada pengendalian khusus untuk memantau pekerjaan yang dilakukan dirumah. Hal ini juga berdampak langsung terhadap kegiatan keluar masuk kas pada kas kecil (*petty cash*), karena tidak adanya pengawasan secara langsung terhadap kegiatan kas kecil, tentu saja ini akan menjadi pengawasan ekstra





pihak auditor untuk memastikan tidak adanya kekeliruan, kesalahan, maupun kecurangan terhadap kas kecil.

Kas menjadi salah satu akun penting bagi pelaksanaan operasional PT XYZ. Menurut Titania dan Lihan (2019) Kas memegang peranan penting dan menjadi salah satu bagian yang perlu dilakukan pengawasan, karena kas merupakan salah satu aktiva yang paling mudah disalahgunakan. Selfiana (2017) menyebutkan salah satu sifat kas yakni mudah dipindahkan. Sifat kas inilah yang kemudian menjadikan akun kas dan setara kas tergolong dalam akun yang mendapat perhatian khusus dalam pelaporan.

Penulis menyadari pentingnya kewajaran penyajian nilai kas dan setara kas PT XYZ terhadap laporan keuangan dan kegiatan operasional perusahaan untuk memastikan pengendalian pada kas dan setara kas telah sesuai. Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Tinjauan *Remote Audit* atas Kas dan Setara Kas PT XYZ oleh KAP Herman Dody Tanumihardja”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pelaksanaan PKL dan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana tahapan perikatan pada PT XYZ oleh KAP HDT?
2. Bagaimana perencanaan *remote audit* atas kas dan setara kas PT XYZ oleh KAP HDT?
3. Bagaimana pelaksanaan *remote audit* atas kas dan setara kas PT XYZ oleh KAP HDT?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan *remote audit* atas kas dan setara kas pada PT XYZ oleh KAP HDT?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL dan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Menjelaskan tahapan perikatan pada PT XYZ oleh KAP HDT
2. Menjelaskan perencanaan *remote audit* atas kas dan setara kas PT XYZ oleh KAP HDT
3. Menjelaskan pelaksanaan *remote audit* atas kas dan setara kas PT XYZ oleh KAP HDT
4. Menguraikan evaluasi *remote audit* atas *petty cash* PT XYZ oleh KAP HDT

1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan PKL dan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis
Manfaat dari tugas akhir ini adalah memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas mencakup pekerjaan audit, menambah ilmu dan relasi serta keterampilan berkomunikasi.
2. Bagi Pembaca
Tugas akhir ini menjadi tambahan referensi dalam pengetahuan audit serta peningkatan literasi yang lebih dalam lagi tentang *remote audit*.
3. Bagi PT XYZ
Tugas akhir ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi perbaikan pada periode selanjutnya agar dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi kedepannya.
4. Bagi KAP Herman Dody Tanumihardja
Tugas akhir ini bermanfaat sebagai penilaian sudut pandang KAP terhadap mahasiswa Sekolah Vokasi IPB